

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATERI DONGENG MELALUI DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS IV SDN DEPOKREJO

Hasan Ibnu Sani¹, Titi Anjarini², Suyoto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

* Corresponding Author: hasanibnusani1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara dan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal keterampilan berbicara siswa SDN Depokrejo pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu terdiri dari 24 siswa SD Negeri Depokrejo tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini adalah analisis yang mengacu pada aspek keterampilan berbicara seperti kelancaran, intonasi, ekspresi, lafal, dan volume. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menyatakan dalam kelancaran berbicara siswa sudah baik karena keterampilan berbicara menggunakan dongeng menyampaikannya lebih dari setengah isi dongeng. Dari hasil yang ada bertujuan untuk mengetahui faktor internal seperti penggunaan bahasa, keluarga, individu, serta eksternal seperti, lingkungan, siswa, dan mengetahui bahwa keterampilan siswa dengan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa, kategori baik sebanyak 13 siswa, kategori cukup sebanyak 4 siswa, serta yang memerlukan bimbingan sebanyak 5 siswa.

Kata-kata kunci: Keterampilan Berbicara, Dongeng

Abstract

This research aims to determine speaking skills and to determine the internal and external factors of Depokrejo Elementary School students' speaking skills when learning Indonesian. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects of this research consisted of 24 Depokrejo State Elementary School students for the 2022/2023 academic year. This research method is an analysis that refers to aspects of speaking skills such as fluency, intonation, expression, pronunciation and volume. Data collection techniques in this research used observation, tests, interviews and document study. The results of this research state that students' speaking fluency is good because their speaking skills use fairy tales to convey more than half of the contents of fairy tales. From the existing results, the aim is to find out internal factors such as language use, family, individual, as well as external factors such as the environment, students, and find out that there are 2 students in the very good category, 13 students in the good category, 4 students in the fair category, and those who need guidance are 5 students.

Keywords : Speaking Skills, Fairy Tales

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang wajib diberikan dan dilaksanakan oleh setiap negara, pada pelaksanaannya masyarakat berhak memilih pendidikan dari SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi proses pembelajaran yang diterima. Pada proses belajar mengajar yang baik bisa membuat kemampuan berpikir yang diharapkan yakni kemampuan berpikir kritis dan

berkomunikasi dengan baik. Guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan menyiapkan segala sesuatu yang mengenai pada aktivitas proses belajar mengajar (Hanafi, 2018:24).

Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah holistik komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sesuai fungsi bahasa, terutama menjadi alat komunikasi. Proses pembelajaran terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang diketahui dengan apa yang ditemukan menggunakan pengalaman belajar yang pernah dihasilkan sebelumnya (Hadi, 2019:76). Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa jumlah siswa kelas IV SDN Depokrejo berjumlah 24 siswa dari hasil observasi terdapat 2 siswa kategori kemampuan keterampilan berbicaranya baik sekali, 13 siswa dengan kategori kemampuan keterampilan berbicara yang baik, 4 siswa dengan kategori kemampuan keterampilan berbicara yang cukup dan 5 siswa dengan kategori kemampuan berbicaranya perlu bimbingan. Terdapat faktor internal dan eksternal diantaranya faktor internal penggunaan bahasa daerah, keluarga, individu. Serta eksternal seperti lingkungan, guru dan sarana prasarana. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya keterampilan berbicara siswa yaitu guru belum memaksimalkan penggunaan model pembelajaran dan siswa lebih banyak diam dalam proses pembelajaran karena guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional atau monoton dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti akan melakukan analisis keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui diskusi kelompok pada siswa kelas IV SDN Depokrejo. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi dan percaya diri pada siswa kelas IV SDN Depokrejo dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya:

Faktor internal antara lain sebagai berikut:

a. Kebiasaan Penggunaan Bahasa Daerah

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa terdapat siswa pada proses komunikasi menggunakan bahasa ibu (Bahasa Daerah) sebagai bahasa percakapan dalam keluarga.

b. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa sebagian besar orang tua siswa adalah pedagang dan merantau.

c. Faktor Individu/Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh pada keterampilan berbicara, dimana siswa hidup di pedesaan sehingga siswa masih kental dengan bahasa daerahnya.

b. Faktor Guru

Faktor guru sangat berpengaruh pada keterampilan berbicara, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang sepenuhnya menyediakan media

pembelajaran, pembelajaran masih sering menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.

c. Faktor Sarana Prasarana

Faktor sarana prasarana sangat berpengaruh pada keterampilan berbicara, dimana siswa bisa lebih paham dengan pembelajaran atau berani menyampaikan sesuatu jika menggunakan media yang mumpuni untuk mendukung berbicara.

Pengajar adalah perantara utama pada proses pembelajaran. supaya berhasil pada mengajar, guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas, contohnya dalam menggunakan rekomendasi sarana prasarana sekolah, menerapkan model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini krusial untuk dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya keterampilan berbicara di siswa Sekolah Dasar serta mencari solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara, sebagai akibatnya siswa lebih mampu berbicara, bercerita, tidak malu dan takut lagi saat mengemukakan pendapatnya.

METODE PENELITIAN

Metode teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan data (Padmawati dll, 2019:193). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang hasil penelitiannya berdasarkan yang terjadi di lapangan tanpa ada proses perubahan, manipulasi atau perlakuan lainnya (Larosa & Iskandar, 2021). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan (metode observasi, tes, wawancara dan studi dokumen).

Analisis data dalam penelitian merupakan proses atau aktivitas mengumpulkan dan menelaah serta meninjau data dan informasi dari sumber atau informan yang valid, yang kemudian disusun secara sistematis sebagai bahan laporan hasil penelitian. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data mencakup tiga tahap pelaksanaan, yakni:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian yang dilakukan, reduksi data akan fokus diarahkan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Depokrejo dalam pembelajaran. Data serta informasi yang diperoleh akan dikumpulkan dan ditulis secara rinci berupa catatan uraian data dan informasi hasil penelitian, agar permasalahan atau fokus pokok penelitian bisa ditangani atau dikendalikan dengan baik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada kegiatan penyajian data, peneliti harus mengamati serta meninjau kembali data-data yang telah diperoleh dan terkumpul.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan data dan informasi yang telah diperoleh dari proses penelitian berupa hasil penelitian yang telah tercapai sesuai dengan tujuan dan fokus pokok penelitian, yang sebelumnya data penelitian telah direduksi dan dianalisis dengan cermat dan teliti oleh peneliti (Asrori dan Rusman 2020:88).

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Depokrejo yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan objek penelitian ini tentang keterampilan berbicara siswa menggunakan dongeng di SDN Depokrejo. Pada keterampilan berbicara terdapat 5 unsur

seperti kelancaran, intonasi, ekspresi, lafal dan volume yang akan mengetahui keterampilan siswa dalam kategori baik sekali, baik, cukup, atau perlu bimbingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tentang respon dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang membahas keterampilan berbicara siswa melalui dongeng.

Keterampilan berbicara menggunakan dongeng meliputi kelancaran, intonasi, ekspresi, lafal, dan volume. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel data terkait keterampilan berbicara menggunakan dongeng siswa yang diidentifikasi berdasarkan indikator yang sudah dirancang seperti tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis

Nama	Aspek yang dinilai					Kriteria
	Kelancaran	Intonasi	Ekspresi	Lafal	Volume	
S-1	2	2	2	2	2	Cukup
S-2	3	2	2	3	3	Baik
S-3	3	2	2	3	3	Baik
S-4	3	3	2	2	3	Baik
S-5	3	2	2	2	2	Cukup
S-6	3	3	2	2	3	Baik
S-7	3	3	2	2	3	Baik
S-8	1	2	2	2	1	Perlu Bimbingan
S-9	3	3	2	2	3	Baik
S-10	3	3	2	3	2	Baik
S-11	4	4	2	3	4	Baik Sekali
S-12	2	1	2	2	1	Perlu Bimbingan
S-13	2	1	2	1	1	Perlu Bimbingan
S-14	3	2	2	3	3	Baik
S-15	2	3	2	2	3	Cukup
S-16	1	2	2	1	2	Perlu Bimbingan
S-17	3	2	2	3	3	Baik
S-18	2	1	2	1	2	Perlu Bimbingan
S-19	2	2	2	3	3	Cukup
S-20	3	2	2	3	3	Baik
S-21	4	3	3	3	4	Baik Sekali
S-22	3	2	3	2	3	Baik
S-23	3	3	2	3	3	Baik
S-24	3	3	2	3	3	Baik

Berikut data seluruh siswa dengan kemampuan keterampilan berbicaranya:

1. S-1 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori cukup masih setengah karena menyampaikan isi dongengnya masih kurang dari setengah dan disampaikan dengan lancar. 2) Aspek intonasi S-1 masih dengan intonasi suara yang tepat hanya pada bagian kecil keseluruhan tanda bacanya. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh masih belum kelihatan atau hanya monoton. 4) Aspek pelafalan berbicara atau

- menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume saat penyampaian masih kurang dan perlu dikeraskan lagi.
2. S-2 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dan mengucapkan lafal dengan tepat lebih dari setengah teks. Pada aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.
 3. S-3 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dan mengucapkan lafal dengan tepat lebih dari setengah teks. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.
 4. S-4 1). Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian besar tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan berbicara atau menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.
 5. S-5 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan berbicara atau menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume saat penyampaian masih kurang dan perlu dikeraskan lagi.
 6. S-6 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian besar tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan berbicara atau menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.
 7. S-7 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian besar tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan berbicara atau menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.

8. S-8 1) Kelancaran yang dilakukan dalam berbicara menggunakan dongeng hanya menyampaikan dengan kurang dari setengah teks yang disediakan dengan kurang lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan berbicara atau menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume saat berbicara menggunakan dongeng sangat pelan atau kurang jelas didengar audien.
9. S-9 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian besar tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan berbicara atau menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.
10. S-10 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian besar tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dan mengucapkan lafal dengan tepat lebih dari setengah teks. 5) Aspek volume saat penyampaian masih kurang dan perlu dikeraskan lagi.
11. S-11 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berbicaranya atau menyampaikan isi dongeng lancar dan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada. 2) Aspek intonasi ditandai dengan intonasi siswa yang tepat pada sebagian besar tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dan mengucapkan lafal dengan tepat lebih dari setengah teks. 5) Aspek volume menyampaikannya dengan suara jelas dan keras.
12. S-12 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori cukup masih setengah karena menyampaikan isi dongengnya masih kurang dari setengah dan disampaikan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan berbicara atau menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume penyampaian saat berbicara menggunakan dongeng sangat pelan dan hamper tidak terdengar.
13. S-13 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori cukup masih setengah karena menyampaikan isi dongengnya masih kurang dari setengah dan disampaikan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dengan mengucapkan lafal yang tepat kurang dari setengah teks yang ada. 5) Aspek volume penyampaian saat berbicara menggunakan dongeng sangat pelan dan hampir tidak terdengar.

14. S-14 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dan mengucapkan lafal dengan tepat lebih dari setengah teks. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.
15. S-15 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori cukup masih setengah karena menyampaikan isi dongengnya masih kurang dari setengah dan disampaikan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian besar tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan berbicara atau menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.
16. S-16 1) Kelancaran yang dilakukan dalam berbicara menggunakan dongeng hanya menyampaikan dengan kurang dari setengah teks yang disediakan dengan kurang lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dengan mengucapkan lafal yang tepat kurang dari setengah teks yang ada. 5) Aspek volume saat penyampaian masih kurang dan perlu dikeraskan lagi.
17. S-17 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dan mengucapkan lafal dengan tepat lebih dari setengah teks. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.
18. S-18 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori cukup masih setengah karena menyampaikan isi dongengnya masih kurang dari setengah dan disampaikan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dengan mengucapkan lafal yang tepat kurang dari setengah teks yang ada. 5) Aspek volume saat penyampaian masih kurang dan perlu dikeraskan lagi.
19. S-19 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori cukup masih setengah karena menyampaikan isi dongengnya masih kurang dari setengah dan disampaikan dengan lancar. 2) Aspek intonasi S-19 masih dengan intonasi suara yang tepat hanya pada bagian kecil keseluruhan tanda bacanya. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh masih belum kelihatan atau hanya monoton. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dan mengucapkan lafal dengan tepat lebih dari setengah teks. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.
20. S-20 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat

berbicara yang tepat pada sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dan mengucapkan lafal dengan tepat lebih dari setengah teks. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.

21. S-21 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berbicaranya atau menyampaikan isi dongeng lancar dan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian besar tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi sudah ada ekspresi tetapi belum maksimal. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dan mengucapkan lafal dengan tepat lebih dari setengah teks. 5) Aspek volume menyampaikannya dengan suara jelas dan keras.
22. S-22 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian kecil tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi sudah ada ekspresi tetapi belum maksimal. 4) Aspek pelafalan berbicara atau menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.
23. S-23 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian besar tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan saat berbicara menggunakan dongeng dan mengucapkan lafal dengan tepat lebih dari setengah teks. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng
24. S-24 1) Kelancaran dalam menyampaikan isi dongeng berkategori baik dengan berbicara lebih dari setengah teks yang disediakan dengan lancar. 2) Aspek intonasi suara saat berbicara yang tepat pada sebagian besar tanda baca yang ada. 3) Aspek ekspresi mimik wajah dan gerak tubuh hanya monoton tanpa ekspresi pada saat berbicara menggunakan dongeng. 4) Aspek pelafalan berbicara atau menyampaikan isi dongeng yang dengan tepat masih kurang dari setengah teks yang ada pada dongeng. 5) Aspek volume sudah jelas saat berbicara atau menyampaikan isi dongeng.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan dalam kelancaran berbicara siswa sudah baik karena keterampilan berbicara menggunakan dongeng menyampaikannya lebih dari setengah isi dongeng. Dari hasil yang ada bertujuan untuk mengetahui faktor internal seperti penggunaan bahasa, keluarga, individu, serta eksternal seperti, lingkungan, siswa, dan mengetahui bahwa keterampilan siswa dengan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa, kategori baik sebanyak 13 siswa, kategori cukup sebanyak 4 siswa, serta yang memerlukan bimbingan sebanyak 5 siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penyusunan penyampaian saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. adapun saran tersebut mengarah pada

guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Berikut ini sarana yang dapat menyusun berikan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan.

1. Bagi Guru

Setelah mengetahui hasil keterampilan berbicara ini, diharapkan guru:

- Guru dapat menggunakan penilaian dongeng yang digunakan penelitian supaya mempermudah dalam mengetahui keterampilan berbicara siswa.
- Guru dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbicara menggunakan dongeng siswa dengan memaksimalkan media dan metode pembelajaran yang ada.
- Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam keterampilan berbicara.
- Guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran berbicara menggunakan dongeng dengan lebih baik lagi.

2. Bagi Siswa

Setelah mengetahui hasil keterampilan berbicara menggunakan dongeng ini siswa hendaknya mulai membiasakan diri kembali untuk latihan berbicara di depan orang banyak dengan dongeng yang menarik agar keterampilan berbicara siswa menggunakan dongeng semakin meningkat dan percaya dirinya siswa lebih baik lagi.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara di SD N Depokrejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan bagi pencari referensi untuk peneliti yang akan dilaksanakan.
- b) Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak lagi. Hal ini bertujuan untuk kekuatan data yang lebih baik dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327-7333.
- Azmi, S. R. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Science and Social Research*, 2(1), 7-11.
- Fadhilah, N., Subekti, E. E., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas 3C SDN Sendangmulyo 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3719-3729.
- Faziah, S. N., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Karet 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 242-248.
- Fazriandina, A., Nuraeni, Y., & Nurfadhillah, S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN Kunci 4 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fondatia*, 6(3), 742-750.
- Imelda, M. I., Ramdhani, I. S., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 1(3), 180-186.

- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 3(2), 243-252.
- Maksum, A. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Membaca. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 197-210.
- Maryanti, D. S., Nurfadhillah, S., & Arwen, D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07. *Jurnal Alsys*, 2(3), 385-399.
- Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., & Syaidah, N. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28-37.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Oktaviarini, N. O., & Wiratama, N. A. W. A. (2019, November). Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis Paired Storytelling (Ber cerita Berpasangan) Pada Tema Lingkungan Kita Siswa Kelas V SDN Talun 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 3, No. 1, pp. 408-417).
- Pratiwi, G. S., Hidayat, E., & Muharam, A. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 299-307).
- Puspita, A. D., Balqis, A., Syakira, F., & Arisqo, W. P. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Istiqomah Al-Ulya Desa Payageli. *ALSYS*, 3(5), 456-467.
- Ratnaningsih, A., Purwanto, J., & Maksum, M. A. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar serta Relevansinya dengan Pembelajaran Membaca. *Jurnal Litbang Edusaintech*, 3(1), 42-50.
- Susanti, L. I. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Keka IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negri Pasar Baru 1 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 91-94.
- Theresia, M. (2018). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Misi*, 1(1), 163-163